

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE DISKUSI KELOMPOK DI SEKOLAH DASAR**

**Suparjo, Endang Uliyanti, Syamsiati**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak  
Email: suparjo04@gmail.com

**Abstrak:** Pembelajaran metode diskusi kelompok Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 04 Bengkayang. Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran matematika di kelas VI SDN 04 Bengkayang, didapati kesulitan memahami pengerjaan hitung campuran dan salah satu caranya adalah dengan melaksanakan tindakan pembelajaran hitung campuran melalui pendekatan dengan metode diskusi kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Evaluasi pembelajaran hitung campuran melalui metode diskusi kelompok setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I tingkat keberhasilan yang dicapai 57,5. Pada siklus II tingkat keberhasilan yang dicapai 70,8. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran hitung campuran melalui metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar hitung campuran siswa kelas VI SDN 04 Bengkayang.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Matematika, Diskusi kelompok.

**Abstract:** Learning method of group discussion Improving Student Results Class VI SDN 04 Bengkayang. From the results of preliminary observations made in mathematics learning activities in the sixth grade SDN 04 Bengkayang, found difficulty understanding count workmanship mixture and one way is to carry out the action learning approach to calculate the mixture through group discussion method. This study used a qualitative approach with the design of classroom action research. The design of this study include planning, action, observation and reflection. Evaluation of learning arithmetic mixture through group discussion method each cycle has increased. In the first cycle success rate reached 57.5. In the second cycle level of success achieved 70.8. This suggests that learning arithmetic mixture through group discussion method can improve learning outcomes count mixture sixth grade students of SDN 04 Bengkayang.

**Keywords :** Results Learning, Mathematic , discussion groups.

Mengingat pentingnya peranan matematika, pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar harus memperoleh perhatian yang lebih. Karena itu, kemampuan guru untuk memilih, menguasai dan menerapkan pendekatan, strategi serta metode dan teknik-tekniknya menjadi penentu keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran tentang luas bangun datar pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 04 Bengkayang.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran matematika selama peneliti mengajar di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 04 Bengkayang, dalam pembelajaran materi Penggunaan Sifat-Sifat Operasi Hitung masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menentukan Hasil, misalnya siswa kurang dalam memahami konsep Sifat-Sifat Operasi Hitung campuran dan salah menentukan operasi bilangan yang terlebih dahulu dikerjakan, misalnya: penjumlahan (+) pengurangan (-) perkalian (x) dan pembagian (:)

Kesulitan memahami konsep penyelesaian yang didahulukan tersebut terdapat pada rendahnya hasil belajar yaitu dari jumlah siswa, 43,33% mendapatkan nilai di atas 64, sedangkan 576,67% di bawah 64. Perolehan persentase dan nilai rata-rata kelas berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 64. Untuk menindaklanjuti masalah tersebut, maka masalah akan diangkat ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Peneliti menyadari, di dalam proses pembelajaran banyak sekali kekurangan dan kelemahan peneliti antara lain : tidak menggunakan alat peraga yang baik dan metode yang tepat. Tidak mencatatkan langkah-langkah kegiatan langsung oleh guru. Anak-anak tidak ditanamkan konsep-konsep dasar yang kuat. Itulah penyebab nilai yang diperoleh anak selalu rendah. Karena kurang memiliki konsep dasar dalam pembelajaran matematika. Dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak (siswa).

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi masalah dalam penelitian adalah apakah penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika pada materi Penggunaan Sifat-Sifat Operasi Hitung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 04 Bengkayang.

Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 04 Bengkayang dengan penggunaan media Kartu bilangan pada pembelajaran Matematika tentang Penggunaan Sifat-Sifat Operasi Hitung.

Manfaat penelitian secara khusus dalam penelitian ini sebagai berikut : a) Bagi guru; dapat memanfaatkan hasil penelitian ini baik teori maupun prakteknya yang ditekankan dalam pembelajaran matematika materi Penggunaan Sifat-Sifat Operasi Hitung pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 04 Bengkayang; b) Bagi siswa; dapat memahami materi Penggunaan Sifat-Sifat Operasi Hitung dengan baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; c) Bagi sekolah; dapat memberikan kontribusi pada pihak sekolah, dalam hal ini Kepala Sekolah dapat memanfaatkan skripsi penelitian ini dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 04 Bengkayang.

Menurut Sutawijaya dalam Nyimas Aisyah dkk (2008:1-1) matematika mengkaji benda abstrak (benda pikiran) yang disusun dalam suatu sistem aksiomatis dengan menggunakan simbol (lambang) dan penalaran deduktif

Menurut Hudoyo dalam Nyimas Aisyah dkk (2008:1-1) matematika berkenaan dengan ide (gagasan-gagasan), aturan-aturan, hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak.

Melalui diskusi kelompok yang menarik untuk diterapkan, dan dapat menjadi alat bantu sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus dapat menggunakan media bilangan sebagai bahan pendukung proses pembelajaran. Disamping itu media gambar juga mempunyai fungsi untuk mengatasi kebosanan dan kelelahan yang diakibatkan dari penjelasan guru yang sukar dimengerti.

Disini peneliti mengambil jenis media kartu bilangan sebagai media yang diunakan dalam penelitian ini karena dengan media kartu bilangan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan merupakan media yang cocok untuk memahami materi hitung campuran.

Kata Matematika berasal dari bahasa Yunani kuno (mathema), yang berarti pengkajian, pembelajaran, ilmu, yang ruang lingkupnya menyempit, dan arti teknisnya menjadi "Pengkajian Matematika", bahkan demikian juga pada zaman kuno. Kata sifatnya adalah (Mathematikos), berkaitan dengan pengkajian atau tekun belajar.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat, dalam pemecahan masalah, b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat; melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol tabel diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut : a) Bilangan, b) Geometri dan pengukuran.

Konsep-konsep dasar pengerjaan hitung campuran ini merupakan konsep-konsep yang pertama kali dipelajari oleh para siswa dari sejumlah konsep yang diberikan. Oleh karena itu, setelah konsep dasar ini ditanamkan maka konsep dasar ini akan menjadi prasyarat dalam memahami konsep-konsep berikutnya. Misalnya, Sekumpulan bahasannya adalah mengenai pengerjaan hitung campuran. Sedangkan konsep-konsep dasarnya adalah mengenal istilah atau pengertian tentang cara pengerjaan hitung campuran, penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Konsep dasar tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat matematika. Dalam mengenalkan konsep dasar

Dalam konsep dasar ini siswa belajar tentang bagian-bagian dari kalimat matematika tersebut, meliputi simbol ( + ) ( - ) ( x ) ( : )

Konsep yang berkembang dari konsep dasar merupakan sifat atau penerapan dari konsep-konsep dasar (Karso, 2002:1.44). Dengan demikian artinya konsep yang berkembang ini merupakan kelanjutan dari konsep dasar dan dalam mempelajarinya memerlukan pengetahuan tentang konsep dasar. Dengan kata lain, konsep jenis ini akan mudah dipahami oleh para siswa apabila mereka telah menguasai konsep prasyaratnya, yaitu konsep dasarnya.

Bagi siswa yang telah menguasai konsep dasar hitung campuran segitiga tentu dapat menjawab hitung campuran di atas. Tetapi bagi yang belum menguasai konsep dasar kedua hitung campuran tersebut akan mengalami kesulitan dalam menentukannya.

Pendapat lain Arifah Nur Triyani(2009:9) menyatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan guru matematika, siswa, dan bahan ajar dalam rangka mencapai perubahan yang relatif tetap dalam pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkahlaku, keterampilan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar matematika.

Winataputra (1997:2.3) mengemukakan belajar adalah merupakan proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Sementara itu, Usman (2000:5) mengartikan bahwa belajar sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Pendapat lain yang dikemukakan Witherington sebagaimana diungkapkan kembali Effendi dan Juhaya (1992:12) merumuskan : Pengertian belajar, sebagai suatu perubahan dalam kepribadian, sebagaimana yang dimanifestasikan dalam perubahan penguasaan pola-pola respons atau tingkah laku yang baru, yang ternyata dalam perubahan keterampilan, kebiasaan, kesanggupan atau pemahaman.

Hal yang sama dikemukakan Surya (2001:8.4) yang mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu yang baru dalam merubah seluruh tingkah lakunya sebagai hasil dari pengalaman belajar yang

meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor yang terintegrasi dalam budi pekerti.

## **METODE**

Metode hitung campuran (Nyimas Aisyah dkk, 2008:13) merupakan metode pembelajaran yang mengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan oleh siswa sendiri.

Setting dalam penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 04 Bengkayang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 04 Bengkayang yang berjumlah 30 orang dan guru sekaligus sebagai peneliti.

Teknik Pengumpulan Data. Dalam melaksanakan penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Alat Pengumpul Data : a) Lembar observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. b) Soal-soal tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Teknik Analisis Data. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan rumus perhitungan analisis persentase. Adapun rumus perhitungan analisis persentase yang digunakan adalah rumus persentase yang dikemukakan oleh Muhamad Ali (2001:18) sebagai berikut:

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Sedangkan untuk skor rata-rata, menggunakan rumus rata-rata yang dikemukakan Sugiyono (2009:43) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Indikator pencapaian hasil belajar dalam penelitian ini yaitu : Apabila terdapat peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II.

Prosedur Penilaian. Langkah-langkah dalam desain penelitian tindakan kelas terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi serta diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdapat empat tahapan.

Pada siklus pertama, tahap perencanaan. 1) Penelitian menganalisis Standar Kompetensi (SK), Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah. Kompetensi Dasar (KD) Menggunakan sifat-sifat operasi hitung termasuk operasi campuran; 2) Membuat Rencana Pembelajaran akan dilaksanakan dengan menggunakan media kartu bilangan; 3) Membuat Lembar

Kerja Siswa (LKS); 4) Membuat alat evaluasi; 5) Diskusi dengan Ibu Kartini, S.Pd untuk menjelaskan penggunaan lembar pengamatan. Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2015. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti mendemonstrasikan dengan kartu bilangan untuk memudahkan siswa memahami cara mencari hasil. Tahap Pengamatan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan oleh teman sejawat. Hal-hal yang diamati meliputi kegiatan guru ditemukan kekurangan/kelemahan sebagai berikut: 1) Pada waktu memperagakan, peneliti terlalu cepat; 2) Media pembelajaran tidak digunakan secara maksimal. Refleksi. Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai pada siklus I terlihat bahwa masih perlu ditingkatkan dengan memperbaiki beberapa kelemahan. Untuk itu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus kedua, tahap perencanaan. 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media kartu bilangan; 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS); 3) Membuat alat evaluasi. Pelaksanaan. Pada Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Februari 2015. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti memperagakan media Kartu bilangan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa. Media digunakan secara maksimal, dan dapat dipahami siswa. Hasil belajar dapat di lihat pada lampiran 6. Pengamatan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan oleh teman sejawat. Pada pelaksanaan pembelajaran : 1) Guru sudah menggunakan media secara maksimal. 2) Peragaan dilaksanakan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa. Refleksi. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus II bahwa hasil belajar telah meningkat rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 56 sedangkan yang ditetapkan untuk Kompetensi Dasar (KD) adalah 64.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Agustus 2015. Pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan ini, pendekatan matematika menggunakan Kartu bilangan yang mengacu pada RPP yang telah disiapkan peneliti untuk memudahkan siswa memahami cara pengerjaan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Langkah-langkah pelaksanaan:

- 1) Langkah pertama, mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.
- 2) Langkah kedua, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
- 3) Langkah ketiga, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Langkah keempat, menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab, dan sebagainya.
- 5) Langkah kelima, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model bahkan media yang sebenarnya.

- 6) Langkah keenam, membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Langkah ketujuh, melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan siswa maka diperoleh data yang dijelaskan sebagai berikut: Pada tahap ini dilakukan observasi oleh teman sejawat (Kartini, S.Pd) Berdasarkan hasil observasi perencanaan pembelajaran matematika pada siklus I sudah cukup baik dengan skor 2,91 walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I dalam proses belajar mengajar cukup baik dengan skor rata-rata 2,38 Hal ini berarti sudah sesuai dengan skenario pembelajaran, walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan, diantaranya:

- 1) Kurang kesiapan dalam alat peraga/media
- 2) Apersepsi tidak/kurang menymanangi siswa belajar
- 3) Kurang menguasai materi
- 4) Kurang mampu mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran pertama di siklus I sangat kurang baik, walaupun ada yang mencapai KKM. Ada 13 siswa atau 43,33 yang memenuhi ketuntasan dan 17 siswa atau 56,67 untuk yang belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebanyak 57,5 atau 89,84 belum memenuhi indikator keberhasilan atau ketuntasan yaitu 64 dengan kualifikasi tuntas.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I, guru perlu memperbaiki diri dilihat dari: Kurangnya pendekatan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan waktu yang tersedia pada saat pertemuan pertama kurang sehingga perkenalan kepada siswa kurang yang mengakibatkan adanya kesenjangan antara siswa dengan guru. Pembelajaran serta membangkitkan minat dan motivasi siswa agar antusias dalam belajar, pengaplikasian soal lebih ditingkatkan sehingga siswa lebih berpengalaman dan dapat dengan mudah menyelesaikannya serta mampu menyimpulkan sendiri materi pelajarannya. Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai pada siklus I terlihat bahwa masih perlu ditingkatkan dengan memperbaiki beberapa kelemahan sebagai berikut : Pada waktu memperagakan, guru terlalu cepat menyampaikan materi. Media pembelajaran tidak di gunakan secara maksimal. Secara klasikal kelas ini dikatakan tidak tuntas, karena dari hasil evaluasi belajar masih terdapat 17 siswa yang belum tuntas dengan nilai dibawah 64 dan persentase ketuntasan secara keseluruhan belum mencapai 70 walaupun ada beberapa siswa untuk hasil belajar sudah tuntas. oleh karena itu untuk siklus II dibuat perencanaan yang lebih baik, agar hasil belajar lebih meningkat lagi. Dan pembelajaran dapat dilanjutkan ke siklus II. Untuk memperbaiki kekurangan pada Siklus I, maka rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus I agar nantinya tidak terulang pada siklus berikutnya adalah sebagai berikut: Meningkatkan bimbingan kepada siswa secara khusus dengan cara memperhatikan letak kelemahan atau kekurangan siswa kemudian

membimbingnya agar dalam pembelajaran selanjutnya siswa tidak mengalami kesulitan. Guru memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar dan membiasakan untuk mengajukan pertanyaan apabila mendapat masalah dalam belajar. Guru menjelaskan kembali langkah-langkah atau cara penyelesaian soal yang tidak bisa dikerjakan oleh siswa agar dalam pembelajaran selanjutnya siswa tidak mengalami kesulitan.

Tahap perencanaan siklus II sama halnya dengan tahap perencanaan siklus I dimana guru merencanakan dan mempersiapkan perangkat kegiatan pembelajaran yaitu:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media gambar.
- 2) Lembar observasi aktivitas siswa
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Lembar observasi aktivitas guru yang dapat dilihat pada lampiran 17 dan 18.
- 5) Alat evaluasi siswa

Pada Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Agustus 2015. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti memperagakan media gambar dengan cermat dan tidak tergesa-gesa. Media gambar digunakan secara maksimal, dan dapat dipahami siswa.

Langkah-langkah pelaksanaan :

- a) Langkah pertama, mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya
- b) Langkah kedua, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
- c) Langkah ketiga, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- d) Langkah keempat, menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab, dan sebagainya.
- e) Langkah kelima, membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- f) Langkah keenam, melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa. Pada tahap ini dilakukan pengamatan oleh teman sejawat (Kartini, S.Pd) Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Pada siklus II ini dilakukan observasi oleh teman sejawat (Kartini, S.Pd) Berdasarkan hasil pengamatan perencanaan pembelajaran matematika sudah cukup baik dan mengalami peningkatan dengan skor 2,90. Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru di siklus II dalam proses belajar mengajar cukup meningkat dengan baik dengan skor rata-rata 2,625. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran di siklus 2 mengalami peningkatan dan sudah sesuai dengan skenario pembelajaran.

Hasil observasi siklus II setelah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel Hasil evaluasi pada lampiran 8. Diperoleh ada 25 siswa atau 83,33



yang memenuhi ketuntasan dan 5 siswa atau 16,67 untuk yang tidak tuntas. Siklus II lebih baik dibandingkan dengan siklus I sebagaimana terlihat pada rata-rata hasil belajar yang menunjukkan bahwa keseluruhan siswa telah tuntas yakni keseluruhan siswa nilainya rata-rata 70,8 sedangkan yang ditetapkan untuk Kompetensi Dasar (KD) adalah 64. Ini berarti indikator penelitian atau ketuntasan belajar dengan menerapkan metode diskusi Kelompok telah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus ini yakni siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus II bahwa hasil belajar telah meningkat rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 57,5 sedangkan yang ditetapkan untuk Kompetensi Dasar (KD) adalah 64. Pada siklus II rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 70,8 sedangkan yang ditetapkan untuk Kompetensi Dasar (KD) adalah 64. Aktivitas siswa juga meningkat terlihat dari aktivitas bertanya dari 30,00 menjadi 36,67 menjawab pertanyaan dari 40,00 menjadi 46,67 mengajukan pendapat dari 20,00% menjadi 26,67 melaksanakan tugas dari 23,33 menjadi 33,33. Temuan peneliti pada saat penerapan di siklus II adalah:

- 1) Siswa berani bertanya kepada guru jika mereka tidak paham.
- 2) Siswa berani menyampaikan pendapatnya.
- 3) Siswa berani melaksanakan tugasnya sebagai tamu ataupun penerima tamu dan mempersentasikan di depan kelas.
- 4) Semua aktivitas siswa berada dikualifikasi aktif.
- 5) Nilai siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan tabel 4.1 kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan total skor untuk komponen perumusan tujuan pembelajaran untuk siklus I adalah 3,00 dan siklus II adalah 3,00 komponen Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar pada siklus I adalah 3,25 dan pada siklus II adalah 3,00. Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran siklus I adalah 2,33 dan pada siklus II adalah 3,00. Skenario/kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah 3,25 dan pada siklus II adalah 2,50. Sedangkan Penilaian hasil belajar pada siklus I adalah 2,66 dan pada siklus II adalah 3,00. Dengan total skor pada siklus I adalah 2,48 dan pada siklus II adalah 2,90. Berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 0,42 atau 16,94.

Berdasarkan tabel 4.2 kemampuan guru dalam melaksanakan Pembelajaran dengan total skor untuk komponen Menerapkan metode penemuan di kelas awal pada siklus I rata-rata 2 dan siklus II 2,5. Penilaian Proses dan Hasil Belajar pada siklus I dan siklus II memiliki rata-rata yang sama yaitu 2,5. Penggunaan Bahasa pada siklus I dengan rata-rata skor 2,33 dan pada siklus II 2,63. Penutup pada siklus I dengan skor rata-rata 2,33 dan pada siklus II menjadi 2,66. Berdasarkan hasil tersebut guru dalam melaksanakan pembelajaran pada IPKG 2 dengan skor rata-rata total pada siklus I yaitu 2,38 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 2,53. Berarti terjadi peningkatan sebesar 0,15 atau sebesar 6,30.

Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 4.4. Pada siklus I diperoleh rata-rata 70,94 dengan kualifikasi baik dan pada siklus II rata-ratanya adalah 88,42 dengan kualifikasi baik sekali.

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa pada pembelajaran pada siklus I ada 13 orang atau 43,33 dan meningkat menjadi 25 orang atau 83,33 yang memenuhi ketuntasan pada siklus II. Sedangkan 17 orang atau 56,67 untuk yang belum tuntas pada siklus I dan 5 orang atau 16,67 % yang belum tuntas pada siklus II. Dari tabel perbandingan antara siklus I dengan siklus II maka bisa didapatkan juga selisih rata – rata dari masing – masing nilai evaluasi pada siklus I dan II untuk mengetahui berapa persentasi rata – rata dari nilai proses belajar mengajar dalam bentuk nilai hasil belajar evaluasi akhir yaitu sebesar 13,3 dan persentasenya sebesar 23,13 karena selisih nilai rata-rata bernilai positif maka dikatakan meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan Standar Kompetensi Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah. Kompetensi Dasar Menggunakan sifat-sifat operasi hitung termasuk operasi campuran pada siklus I masih mengandung beberapa kelemahan antara lain: a) Hasil belajar belum sesuai dengan harapan. Oleh sebab itu diteruskan ke siklus II dengan memperbaiki RPP dan meningkatkan kegiatan pembelajaran serta hasil belajar siswa; b) Dengan beberapa perbaikan terjadi peningkatan.

Berdasarkan dari rata-rata hasil belajar siklus I ditetapkan untuk Kompetensi Dasar (KD) adalah 64. Sebanyak 17 orang siswa atau 43,33% dari 30 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 30 orang siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 13 orang siswa atau 56,67%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas VI SDN 04 Bengkayang.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika ini terlihat dari hal-hal sebagai berikut: 1) Langkah-langkah pembelajaran matematika pada materi hitung campuran bilangan bulat menerapkan metode deskripsi dapat dilaksanakan oleh guru dalam setiap siklus tindakan melalui tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik; 2) Hasil belajar siswa tentang luas bangun datar sesudah dilakukan pembelajaran matematika dengan penerapan metode deskripsi diperoleh nilai rata-rata tes akhir menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran meningkat, dan penerapan penggunaan media gambar berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, guru dan sekolah sebagai berikut: 1) Pembelajaran matematika hendaknya bervariasi dan tidak monoton sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal; 2) Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung; 3) Mengingat pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini hanya dua siklus setiap siklusnya satu kali pertemuan serta instrumen penelitian belum standar, maka kepada guru yang akan meneliti penggunaan media kartu bilangan pada pembelajaran matematika diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitasnya, baik frekuensinya, maupun instrumennya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifah Nur Triyani .2008. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams-Games-Tournament (TGT) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Peluang Dan Statistika Di SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta Kelas IX C.** Jogjakarta . Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta
- Depdikas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)).* Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. **Peraturan menteri pendidikan nasional.** Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan menengah.
- Depdikas. 2006. *Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum Sekolah Dasar.* Jakarta: Depdiknas.
- Fata Hillah 2012 (<http://anandafatah.blogspot.com/2013/01/ruang-lingkup-materi-pembelajaran-mate.html>, diakses 8 Oktober 2015)
- Herdian 2012 (<http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/metode-pembelajaran-discovery-penemuan/> di akses 8 Oktober 2015)
- Jupri Malino (<http://juprimalino.blogspot.com/2012/02/definispengertian-hasil-belajar.html>, diakses tgl 7 Oktober 2015 )
- Kunandar. 2008. **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.** Jakarta . PT RajaGrafindo Persada.
- Muhamad Ali. 2001. **Penelitian Pendidikan-Prosedur dan Strategi.** Bandung: Angkasa.
- Moh. Uzer Usman (2008: 94) **diskusi kelompok merupakan suatu proses** Bandung : Remaja Rosdakarya. , 2000
- Nyimas Aisyah dkk. 2007. **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD.** Jakarta. Dirjen Pendidikan Tinggi – Depdiknas.
- Reyt.,et al. (1998:4) **matematika adalah: (1) studi pola dan hubungan (study of patterns and relationships) , (2). Cara berpikir (way of thinking)** (Depdikbud, 1993:40)
- Seno Hananto (<http://id.scribd.com/doc/51282702/Pengertian-Hasil-Belajar-Menurut-Para-Ahli>, di akses 7 Oktober 2015)

- Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, dan R & D**. Bandung Alfabeta
- Susanto .(2007). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta. Universitas terbuka.
- Suharsimi Arikunto. 2006. **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- W.Gulo [https://books.google.co.id/books/about/Metodologi Penelitian](https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian). diakses tanggal 7/11/2015
- W.Gulo, **Stategi Belajar Mengajar**, Jakarta : Grasindo, 2002.